

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangtengah. Sebagaimana telah di uraikan pada bab-bab terdahulu sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran ibadah shalat di SD Muhammadiyah Karangtengah telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui tiga cara, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui Kurikulum KTSP guru diberi kesempatan leluasa untuk mengembangkan metode pembelajaran serta pemberian waktu tambahan bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan oleh orang tua dengan Pola pembinaan dikembangkan dengan memantau kegiatan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Upaya orang tua dan guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah Sholat siswa SD Muhammadiyah Karangtengah
 - a) Membiasakan anak melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah dalam keluarga ataupun ke masjid.
 - b) Menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis agama Islam.
 - c) Anak diikut sertakan dalam kegiatan masjid. Seperti TPA atau pengajian pengajian yang dilaksanakan masjid sekitar tempat tinggal.

d) Menyuruh dan mengingatkan anak apabila anak tidak melaksanakan sholat lima waktu

3. Faktor Pendukung dan penghambat pengamalan Ibadah shalat anak

a. Faktor Pendukung

(1) Guru PAI telah memberikan pembinaan ibadah Shalat dan telah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat.

(2) Keadaan siswa dan orang tua wali murid yang 100% beragama Islam.

(3) Fasilitas gedung Mushola yang memadai dan sarana ibadah yang membantu dalam pembinaan ibadah shalat.

(4) Letak Geografis SD Muhammadiyah sangat strategis dan mudah dijangkau.

b. Faktor Penghambat

(1) Input guru, Kurangnya kesadaran dari para guru dan karyawan yang beragama Islam untuk membantu secara aktif pembinaan shalat bagi siswa, hal ini bisa dilihat pada waktu kegiatan shalat berjamaah, masih ada beberapa guru dan karyawan yang tidak mengikutinya.

(2) Input Siswa, latar belakang siswa mayoritas dari keluarga ekonomi lemah dan orang tua kurang memperhatikan pembinaan ibadah sholat siswa.

- (3) Terbatasnya jam pelajaran Agama Islam sementara materi cukup banyak.
- (4) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama pihak sekolah dan orang tua siswa.

B. Saran-saran

Dari berbagai permasalahan yang ada upaya pembinaan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Karangtengah, peneliti berusaha mencari solusi, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah,

Waktu dalam proses belajar mengajar pendidikan agama yang begitu sempit hendaknya dari kepala sekolah menegaskan untuk penambahan jam, supaya lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan mendalami bidang studi keagamaan baik yang berkaitan dengan bidang studinya atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru pendidikan Agama Islam, beserta para guru dan karyawan

Hendaknya meningkatkan kesadaran guru Pendidikan Agama Islam beserta para guru dan karyawan yang beragama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah hendaknya berperan aktif dalam memonitor para siswa agar siswa lebih mempunyai kesadaran, sehingga selama di sekolah benar-benar menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuannya serta pelaksanaan ibadah terutama shalat, sehingga kelak dikemudian hari dapat digunakan sebagai bekal hidup. Oleh karena itu, para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya benar-benar kondusif

dalam hal ini selalu memantau dan mengawasi tindakan para siswa terutama ketika sedang melaksanakan ibadah shalat. Jika tidak diawasi dapat dimungkinkan para siswa akan semaunya dalam menjalankan ibadah shalat. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus benar-benar disiplin dalam mendidik siswanya. Upaya Pembinaan Ibadah Shalat dapat dilakukan setiap jam pelajaran Agama Islam dengan mengalokasikan waktu 5 menit setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghafal bacaan shalat dan tadarus Al Qur'an Juz Amma. Mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler shalat berjamaah yang hanya seminggu sekali perkelas menjadi setiap hari serta diberikan ceramah singkat tentang kegiatan keagamaan setelah selesai jamaah shalat dhuhur.

3. Bagi orang tua siswa,

Adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam upaya pembinaan tentang ibadah shalat. Hal ini perlu diperhatikan agar kelak para siswa dalam menjalankan shalat dapat tertib tanpa adanya rasa keterpaksaan, akan tetap karena rasa kewajiban sebagai orang Islam.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kemudahan serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini, walaupun mengalami sedikit kendala.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik itu penggunaan bahasa maupun bobot keilmuannya. Untuk

itu, besar harapan peneliti agar memberikan saran dan kritik yang membangun penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Wonosari, April 2012

Penulis



Sudaryati